

Analisis Materi Tata Bahasa pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya

Analysis of the Material in the Textbook Grammar Indonesian and Learning

Oleh Farah Aruni Aqsati, Universitas Negeri Yogyakarta, faraharuniaqsati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan model pembelajaran materi tata bahasa pada buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII (2) mendeskripsikan cakupan materi tata bahasa pada buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII berjudul *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* yang diambil dari <http://bse.kemendikbud.go.id> dan proses pembelajaran materi tata bahasa di kelas. Buku tersebut merupakan buku pelajaran yang digunakan di MTs N Godean. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat serta mengamati proses belajar mengajar di kelas. Keabsahan data diperoleh dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Penelitian ini menghasilkan dua simpulan. *Pertama*, model penyampaian materi tata bahasa menggunakan pendekatan induktif dan deduktif. Kedua pendekatan tersebut sama-sama digunakan dalam materi morfologi dan sintaksis. Materi tata bahasa yang menggunakan pendekatan induktif adalah materi yang merupakan informasi lama bagi siswa. Materi tata bahasa yang menggunakan pendekatan deduktif adalah materi yang merupakan informasi baru bagi siswa. *Kedua*, cakupan materi tata bahasa yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII adalah materi morfologi dan sintaksis. Materi morfologi berupa afiksasi dan reduplikasi sedangkan materi sintaksis berupa kata, klausa dan kalimat majemuk.

Kata kunci : pembelajaran tata bahasa, buku pelajaran SMP

ABSTRACT

This descriptive study aims to (1) describe a model of learning material in the textbook grammar Indonesian junior high school in class VIII (2) describe the range of material grammar textbooks Indonesian junior high school in class VIII.

*This research is a qualitative descriptive study. The data source that is textbook Indonesian junior high school in class VIII, entitled *Berbahasa dan Bersastra Indonesi* taken from [http //: bse.kemendikbud.go.id](http://bse.kemendikbud.go.id) and grammar learning materials in the classroom. The textbook is used in MTs N Godean. Data obtained by reading, recording techniques and observed learning in the classroom. The validity of the data obtained with increasing persistence and triangulation. Data were analyzed using analysis qualitative techniques. The results of the analysis later concluded appropriate research problems.*

This research resulted in two conclusions. First, the delivery of content grammar models using inductive and deductive approaches. Both approaches are equally used in morphology and syntax. Material grammar using an inductive approach is a material that is old information for students. Material grammar using deductive approach is a material that is new information for students. Second, the range of material contained in a grammar textbook Indonesian junior high school in class VIII is material morphology and syntax. The material in the form of affixation morphological and syntactic reduplication and matter in the form of words, clauses and complex sentences.

Keywords: *learning grammar, junior high school textbooks*

PENDAHULUAN

Salah satu ikrar Sumpah Pemuda yang dicetuskan oleh pemuda Indonesia telah membawa Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu, ditetapkannya pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 menjadikan Bahasa Indonesia wajib digunakan di setiap instansi pemerintahan, pendidikan, keuangan, dan lain sebagainya. Pada tahun 2009 pemerintah mulai memberlakukan Undang-Undang Kebahasaan. Hal-hal yang menyangkut penggunaan bahasa Indonesia mulai dijabarkan dan diatur dalam Undang-Undang tersebut. Salah satu peraturan mengatur supaya menggunakan bahasa Indonesia dengan ragam formal khususnya di lingkungan pendidikan.

Hal itu berdasarkan pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Kebahasaan tahun 2009 yang berbunyi Bahasa Indonesia wajib

Analisis Materi Tata Bahasa ... 200 digunakan sebagai bahasa pengantar di lingkungan pendidikan. Pasal tersebut menjelaskan bahwa semua perangkat pembelajaran harus menggunakan bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran meliputi RPP, silabus, komunikasi saat proses belajar mengajar dan buku ajar. Oleh karena peraturan di atas, maka dibuatlah suatu pembakuan kata, penetapan ejaan, dan tata bahasa. Penstradaran ketiga hal itu dilakukan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Badan ini bekerjasama dengan para guru, pengembang ilmu, redaktur dan pembina pendapat umum (Muslich, 2010: 7).

Setelah sistem pembakuan kata, penetapan ejaan dan penggunaan tata bahasa, bahasa Indonesia masuk ke sistem kurikulum di Indonesia. Berbagai kurikulum yang diterapkan juga memengaruhi penggunaan bahasa

Indonesia. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikembangkan guna mempertimbangkan kedudukan dan fungsinya. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia di berbagai kepentingan (Pratiwi, 2009: 192).

Kebijakan bahasa dalam kurikulum pendidikan Indonesia tidak pernah berubah, yaitu pengutamaan bahasa resmi atau bahasa nasional, meskipun kurikulum saat ini cenderung berubah-ubah. Perubahan kurikulum dikaitkan dengan perubahan isu politik dengan bergantinya pemimpin atau menteri pendidikan. Perubahan kurikulum yang dahulu berbasis kompetensi (KBK) itu tiba-tiba diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Maryanto, 2008: 239-240). Saat ini pun kurikulum

Analisis Materi Tata Bahasa ... 201 sudah berganti lagi karena bergantinya menteri yaitu Kurikulum 2013 (Kurtilas). Perubahan kurikulum juga berdampak pada perubahan pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memang ditujukan untuk meningkatkan komunikasi secara lisan maupun tulis. Jadi, siswa tidak hanya pandai dalam berbicara tapi juga pandai dalam merangkai sebuah kata demi kata dengan baik dan benar (Pratiwi, 2009: 191). Penggunaan bahasa tulis itu tentunya tidak luput dari pembelajaran tata bahasanya. Bagaimana pengaruh guru serta pemilihan buku pegangan dalam mengajar juga berperan terhadap pemahaman materi tata bahasa kepada siswa

Faktanya menurut Suryaman (2008: 97), kualitas buku-buku pelajaran di Indonesia perlu ditingkatkan. Termasuk mutu

buku pelajaran Bahasa Indonesia, sebab beberapa buku pelajaran tidak memiliki standar yang jelas. Standar buku pelajaran disusun berdasarkan isi, materi, penyampaian materi, bahasa, dan lain- lain.

Suryaman (2008: 97) juga menambahkan banyak buku pelajaran bahasa Indonesia yang beredar tidak memiliki mutu dan standar yang jelas. Oleh sebab itu, seorang guru bahasa harus memilih kualitas buku yang sesuai dengan kompetensi siswa dan syarat pedagogisnya. Apabila sebuah buku tidak memenuhi syarat pedagogis, maka pilihannya hanya memakai buku tersebut atau tidak. Jika memilih memakai buku tersebut, maka buku itu telah memenuhi syarat pedagogis. Langkah yang diambil yaitu mengubah isi buku, menyesuaikan isinya di kelas, atau mencari buku pegangan lain.

Balai Bahasa (2015)

Analisis Materi Tata Bahasa ... 202
menambahkan bahwa materi tata bahasa Indonesia dalam buku harus disusun sedemikian rupa. Hal itu supaya membantu siswa dalam memahami buku sekaligus belajar berbahasa. Buku sekolah merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Oleh sebab itu, buku merupakan bagian sentral pada semua tingkat pendidikan. Buku pelajaran tentunya sangat menunjang prestasi belajar siswa.

Tak hanya buku pelajaran, seorang guru bahasa Indonesia tentunya mempunyai peran penting dalam memilih buku yang digunakan sebagai pedoman mengajarnya di kelas. Guru juga dituntut untuk menguasai materi- materi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu materi tata

bahasa. Namun, faktanya saat ini materi tata bahasa dianggap remeh oleh sebagian masyarakat. Padahal pada hakikatnya materi tata bahasa yang diajarkan di kelas sangatlah bermanfaat. Hal itu supaya mendorong siswa tidak hanya memiliki kemampuan berbicara bagus tetapi juga memiliki kemampuan menulis yang benar. Pada hakikatnya peran tata bahasa membantu siswa untuk terampil dalam menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga siswa tidak mengalami banyak kesalahan ketika mengaplikasikan keterampilan menulisnya.

Menurut Nurhadi (1995: 230), kebanyakan orang memiliki kesalahan dalam berbahasa baik anak-anak maupun orang dewasa. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya meliputi penggunaan tanda baca, pemakaian unit-unit kebahasaan, dan pemakaian

ejaaan. Oleh sebab itu perlu adanya petunjuk yang berupa kaidah- kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa yang dipelajari.

Materi tata bahasa yang terdapat dalam buku pelajaran harus mencakup ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi tata bahasa tidak boleh terlepas dari keterampilan-keterampilan tersebut, hal itu supaya menunjang siswa dapat melihat tata bahasa sebagai konteks yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ghazali, 2008: 107).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan materi tata bahasa pada buku pelajaran bahasa

Indonesia kelas VIII dan mengetahui cakupan materi tata bahasa pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Penelitian ini menempuh dua langkah. *Pertama*, mencatat pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi dan cakupan materi tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. *Kedua*, mengobservasi dan meneliti proses belajar mengajar materi tata bahasa di kelas VIII MTs Negeri Godean.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N Godean. Peneliti mengambil sekolah ini dikarenakan perbedaan kurikulum di kelas VII dan di kelas VIII. Selain itu, MTs N Godean belum pernah digunakan penelitian yang sejenis.

Pelaksanaan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dilakukan pada tanggal

Mei 2016. Adapun kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas VIII A dan kelas VIII D.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas (observasi) dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

(1) Observasi berupa pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap proses pembelajaran materi tata bahasa di kelas. Pengamatan dilakukan secara berkesinambungan sampai dirasa mendapatkan data yang cukup. Waktu pengamatan disesuaikan dengan jadwal guru dan KD yang diizinkan. (2) Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru.

Wawancara dilakukan di luar kelas. Subjek wawancara adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu kelas VIII. (3) Mencatat pendekatan materi tata bahasa dan cakupan materi tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) peneliti sebagai pengamat dan penganalisis data. Instrumen penelitian berupa hasil observasi dan materi tata bahasa dalam buku pelajaran SMP. Alat bantu penelitian berupa alat tulis, alat perekam, dan kamera.

Teknik Kredibilitas Penelitian

Teknik kredibilitas penelitian berupa, (1) Ketekunan Pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa kebiasaan serta pola pengajaran materi tata bahasa. Teknik

pengamatan ini dilakukan secara berkala dan tertib. (2)

Perpanjangan

keikutsertaan menjadi pikiran untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan memperpanjang masa penelitian sampai dirasa semua data cukup menjadi deskripsi penelitian yang

menggambarkan pendekatan materi tata bahasa dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP dengan penyampaiannya di kelas. (3) Trianggulasi Data

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan komponen lain.

Penelitian kualitatif ini membandingkan data dengan komponen lain. Data tersebut dibandingkan sehingga validitas dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan melalui catatan lapangan, lembar observasi dengan hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan guru di depan kelas dengan apa yang dikatakannya secara pribadi saat wawancara.

Ketiga, membandingkan proses pembelajaran dengan materi tata bahasa pada buku pelajaran SMP.

Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan/verifikasi.(1)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam materi tata bahasa kemudian diteliti kembali. Reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. (2) Penyajian data adalah disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang berisi

Analisis Materi Tata Bahasa ... 206
pendekatan penyampaian materi tata bahasa dalam buku pelajaran dan cakupan materi tata bahasa yang terdapat di buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. (3) Penarikan kesimpulan yaitu teknik analisis data yang terakhir berupa penarikan kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini berupapendekatan penyampaian materi tata bahasa dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dan cakupan materi tata bahasa dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Buku yang digunakan yaitu buku BSE berjudul Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII

**Bahasa dalam Buku
Pelajaran Bahasa
Indonesia SMP kelas VIII**

dengan pengarang Asep Yudha Wijaya dan Sudarmawati. Buku tersebut merupakan salah satu buku bahasa Indonesia yang digunakan di beberapa sekolah.

1. Pendekatan Penyampaian Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran.

Penyampaian materi tata bahasa dalam buku teks dibagi menjadi dua macam pendekatan, yaitu pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan penyampaian materi tata bahasa dengan memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian pengertian. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan penyampaian materi tata bahasa dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu disertai contoh-contoh. Hasil penelitian pendekatan penyampaian materi tata bahasa dalam buku pelajaran dengan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pendekatan Penyampaian Materi Tata

N o.	Materi Tata Bahasa	P e	Pendekatan Induktif
1.	Morfologi (Konfiks		V
2.	Morfologi	V	
3.	Morfologi (Afiks		V
4.	Morfologi (Konfiks per- - an dan pen- -		V
5.	Morfologi (Prefiks		V
6.	Sintaksis (Peng		V
7.	Sintaksis		V
8.	Sintaksis (V
9.	Sintaksis (Kalimat		V
10.	Sintaksis (Kedudukan kata		V
Total		1	9 buah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan penyampaian materi tata bahasa dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu materi morfologi yang terdapat pada buku pelajaran menggunakan pendekatan deduktif ada 1 buah, sedangkan yang menggunakan pendekatan induktif terdapat 4 buah. Semua materi sintaksis menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan yang

mendominasi pada materi tata bahasa di buku pelajaran bahasa Indonesia yaitu pendekatan induktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Frekuensi Pendekatan Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII

N		Jumlah	F
1	Pende	9	9
2	Pende	1	1
	Total	10	1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendekatan pada materi tata bahasa yang sering digunakan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP berupa pendekatan induktif. Pendekatan deduktif hanya digunakan pada satu materi saja. Hal itu dikarenakan materi tata bahasa bersifat aplikatif terlebih dahulu berupa pemberian contoh terlebih dahulu lalu kemudian diikuti dengan pemberian teori. Hal tersebut dilakukan

supaya siswa lebih memahami materi tata bahasa sebagai dasar guna mempelajari materi selanjutnya.

2. Cakupan Materi Tata Bahasa

Cakupan materi tata bahasa meliputi empat hal, yaitu aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pada buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII hanya terdapat dua materi tata bahasa, yaitu morfologi dan sintaksis.

Berikut data cakupan materi tata bahasa dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

Tabel 3. Cakupan Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII

No	Materi	F	D
1	Morfologi		
	1) Konfiks		Materi morfologi (konfiks ke- -an)

	2) Konfiks per- -an dan pen- -an		Materi morfologi (konfiks per- -an dan pen- -an) terdapat pada KD 10.1, yaitu
	3) Afiks		Materi morfologi (afiks ter-) terdapat
	4) Prefi		Materi morfologi (prefiks di-)
	b.Reduplikasi	10	Materi morfologi (reduplikasi) terdapat pada KD
2	Sinonim	10	Materi sintaksis (kata keterangan) terdapat pada KD
	Kalimat majemuk	10%	Materi sintaksis (kalimat majemuk) terdapat pada KD 3.3, yaitu
	1) Kalimat pasif		Materi sintaksis (kalimat pasif)
	2) Penggunaan kata yang terdapat pada		Materi sintaksis (penggunaan kata yang) terdapat pada KD 8.1, yaitu
	3) Kedudukan kata dalam kalimat		Materi sintaksis (kedudukan kata dalam kalimat) terdapat pada KD 11.1, yaitu

Berdasarkan data tersebut merupakan deskripsi materi tata bahasa yang terdapat pada kompetensi dasar. Materi fonologi dan semantik tidak terdapat dalam kompetensi dasar kelas VIII. Materi fonologi dan semantik diajarkan di kelas VII.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa cakupan materi tata bahasa yang mendominasi dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas

VIII SMP yaitu materi morfologi submateri afiksasi. Keseluruhan submateri afiksasi berupa afiksasi pada kata kerja pasif, yaitu afiks *di-, ter-, ke-, per- -an dan per- -an*. Materi tata bahasa tersebut dimunculkan di kelas VIII karena merupakan lanjutan materi tata bahasa yang ada di kelas VII. Cakupan materi tata bahasa yang paling sedikit muncul yaitu materi morfologi submateri reduplikasi dan materi sintaksis submateri klausa.

Pembahasan

1. Pendekatan Penyampaian Materi Tata Bahasa

Pada pembahasan pendekatan penyampaian materi tata bahasa terdapat dua pendekatan. Pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang dimulai dengan pemberian contoh-contoh materi kemudian diikuti pengertian secara teoritis. Pendekatan induktif merupakan pendekatan

yang bersifat khusus ke umum. Materi-materi yang menggunakan pendekatan deduktif merupakan materi baru bagi siswa. Materi-materi yang menggunakan kedua pendekatan terkait informasi baru dan informasi lama bagi siswa.

a. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang mendominasi pada buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Berdasarkan hasil temuan, pendekatan induktif terdapat pada 4 materi morfologi dan 5 materi sintaksis. Materi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Materi Morfologi (4 materi)

Dalam ilustrasi yang kamu baca terdapat kata berprefiks *di-*, yaitu dibuka dalam kalimat *Pameran yang diadakan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan tersebut dibuka oleh Gubernur Kepala Daerah Irian Jaya*. Kata *dibuka* berasal dari kata dasar *buka*. Prefiks *di-* berfungsi membentuk kata pasif. Misalnya *dipukul*, *diminum*, *dipupuk*, dan sebagainya. Awalan *di-*

Analisis Materi Tata Bahasa ... 210

merupakan bentuk pasif dari awalan *me-* bentuk aktif. Bentuk aktif awalan *me-* maka kalimat pasifnya pasti berpredikat awalan *di-*.

(BSE, 2008: 152)

2) Materi Sintaksis (5 materi)

Perhatikan paragraf pertama pada teks bacaan “Gamelan, Orkestra ala Jawa”. Dalam teks bacaan tersebut terdapat kalimat: *Pergelaran musicgamelan kini dapat dinikmati di berbagai belahan dunia, tapi Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan, karena di kota inilah Anda dapat menikmati versi aslinya*. Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk campuran. Disebut kalimat majemuk campuran karena dibentuk oleh kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara ditandai oleh penanda hubung *tapi* yang menunjukkan hubungan pertentangan. Adapun kalimat majemuk bertingkat ditandai oleh penanda hubung *karena* yang menunjukkan hubungan akibat sebab. Selain *tapi*, hubungan pertentangan

juga dapat ditunjukkan oleh *katamelainkan, bukan, akan tetapi*, dan sebagainya.

(BSE, 2008: 79).

Penyampaian materi tata bahasa di kelas yang menggunakan pendekatan induktif terdapat pada submateri kata serapan.

b. Pendekatan Deduktif

Berdasarkan hasil temuan, pendekatan deduktif hanya terdapat pada materi morfologi. Submateri morfologi yang menggunakan pendekatan deduktif yaitu reduplikasi. Data yang ditemukan sebagai berikut.

Pada teks wawancara terdapat kalimat *Nah, agar petani diuntungkanpihak-pihakKata pihak-pihak* termasuk reduplikasi atau kata ulang. Menurut Verhaar dalam Asas-Asas Linguistik Umum, reduplikasi (perulangan kata atau unsur kata) adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar tersebut. Dapat dibedakan: reduplikasi “penuh” seperti *meja-meja* dan reduplikasi “parsial” seperti *lelaki, pepatah*. (1996:

Analisis Materi Tata Bahasa ... 211 152). Perhatikan pengklasifikasian jenis kata ulang berikut!

1. utuh : minum-minum, buku-buku, lari-lari
2. sebagian : pepatah, lelaki, dedaun, sesaji
3. berimbuan : bermain-main, pukul-pukulan, berteriak-teriak. Jenis kata ulang berdasarkan kelas katanya.
 1. Kata benda (nomina) piring-piring, anak-anak, baju-baju
 2. Kata sifat (adjektiva) takut-takut, hitam-hitam, berani-berani
 3. Kata kerja (verba) makan-makan, duduk-duduk, cubit-mencubit
 4. Kata bilangan (numeralia) satu-satu, dua-dua, tiga-tiga

(BSE, 2008: 14).

Penyampaian materi tata bahasa di kelas yang menggunakan pendekatan deduktif terdapat pada submateri afiksasi, kata baku dan tidak baku serta kata ganti.

2. Cakupan Materi Tata Bahasa Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil temuan materi yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII hanya materi morfologi dan sintaksis. Materi fonologi dan semantik diajarkan di jenjang sebelumnya. Buku tersebut tidak hanya membahas mengenai materi tata bahasa tetapi juga terdapat beberapa materi ejaan. Materi tata bahasa yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII adalah materi morfologi dan sintaksis. Pada materi morfologi terbagi menjadi dua submateri, yaitu afiksasi dan reduplikasi. Materi sintaksis juga terdapat tiga submateri, yaitu konjungsi, klausa dan kalimat.

Pada pembelajaran di kelas guru hanya menyampaikan empat materi, yaitu materi imbuhan *per-* *-an*, *pen-* *-an*, kata baku dan tidak baku, kata ganti serta kata serapan. Materi kata baku dan tidak baku, kata serapan dan kata ganti merupakan materi ejaan. Guru menyampaikan materi tersebut karena berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pendekatan pembelajaran materi tata bahasa berupa pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan induktif digunakan sebagai informasi lama yang telah dipelajari siswa di kelas sebelumnya sedangkan pendekatan deduktif digunakan sebagai informasi baru bagi siswa. Keseluruhan materi tata bahasa di buku pelajaran bahasa Indonesia ada 10 materi.

Pendekatan induktif mencakup 9 materi tata bahasa sedangkan 1 materi menggunakan pendekatan deduktif. Cakupan materi yang menggunakan pendekatan tersebut meliputi 4 materi morfologi dan 5 materi sintaksis. Pendekatan deduktif hanya digunakan pada 1 materi morfologi. Pada saat penyampaian pembelajaran materi tata bahasa di kelas, guru lebih dominan menggunakan pendekatan deduktif. (2) Cakupan materi tata bahasa yang terdapat di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yaitu, materi morfologi

dan sintaksis. Materi morfologi berjumlah 5 materi sedangkan materi sintaksis berjumlah 5 materi. Materi fonologi dan semantik tidak terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

Pada pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi tata bahasa saja, melainkan juga menyampaikan materi mengenai ejaan. Guru mengajarkan materi tata bahasa yang mendekati dengan kompetensi dasar saat mengajar. Pembelajaran tata bahasa di kelas tidak secara terus-menerus diajarkan di kelas. Hal itu disebabkan guru mengejar target pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Pendekatan materi tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Indonesia harus lebih bervariasi tidak hanya didominasi oleh pendekatan induktif tetapi juga dengan

Analisis Materi Tata Bahasa ... 213
pendekatan deduktif. (2)

Cakupan materi tata bahasa pada buku pelajaran bahasa Indonesia harus lebih bervariasi tidak hanya didominasi oleh materi afiksasi saja. (3) Ketika menyampaikan materi tata bahasa di kelas guru harus lebih bervariasi tidak hanya didominasi dengan menggunakan pendekatan deduktif saja. (4) Perlu adanya pemetaan materi tata bahasa yang seimbang dalam menggunakan kedua pendekatan dan cakupan materi yang tidak timpang sehingga materi tata bahasa menjadi lengkap untuk dipelajari di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Bahasa. 2015. Manfaat Tata Bahasa dalam Pendidikan. Diakses dari <http://www.balaibahasa.com> pada Desember 2015.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Maryanto.2008.”Bahasa Indonesia Lokal Dan Bahasa Lintas-Kurikulum: Pendidikan Untuk Semua”. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia XVI* pada 16-18 Mei 2008 di Yogyakarta.

Muslich, Mansur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Pratiwi, Yuni. 2009. Beberapa Perspektif Teori Penyusunan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Diksi*. Volume 16 Nomor 2. Juli 2009.

Suryaman, Maman. 2008. “Pengembangan Model Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kontekstual” dalam *Diksi*. Volume 15 Nomor 1. Januari 2008.